

Kualitas Laporan Keuangan Zakat: *Literature Review Study*

Wemi Aryuna¹, Aidil Novia², Maisya Pratiwi³

UIN Imam Bonjol Padang^{1,2,3}, Sungai Bangek, Kel. Balai Gadang, Kec. Koto Tengah,
Kota Padang, 25171, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Wemi Aryuna

E-mail: wemiryuna@gmail.com

| Submit 06 Februari 2025 | Diterima 08 Desember 2025 | Terbit 23 Januari 2026 |

Abstract

Purpose: This study aims to conduct a literature review study on the quality of zakat financial reports (KLK) at BAZNAS and LAZ in Indonesia.

Method: This study used 30 journal articles published in the Google Scholar database indexed by SINTA 1-4 and Google Scholar, articles were selected through inclusion and exclusion criteria using the PRISMA flow diagram.

Results: This study found that most of the research on KLK zakat discussed the factors that influence KLK zakat, the most widely used method is quantitative with a descriptive approach, the theory that is often used is stewardship theory, with the most widely studied variable being internal control.

Implications: This study shows that there are 12 factors that influence KLK that can be considered by BAZNAS/LAZ to improve the KLK produced. Currently, it is found that research studies on KLK zakat are still very limited.

Novelty: This study provides significant contributions through a literature study approach, which integrates findings from previous studies to provide more comprehensive and in-depth information. In addition, this study also fills the research gap by applying literature studies in the context of the quality of zakat financial reports, which has never been done before.

Keywords: quality of zakat financial report; literature review study; development; methodology; theory

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan *literature review study* terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) zakat pada BAZNAS dan LAZ di Indonesia.

Metode: Penelitian ini menggunakan 30 artikel jurnal yang diterbitkan dalam *database google scholar* yang terindeks SINTA 1-4 dan *google scholar*, artikel dipilih melalui kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan PRISMA *flow Diagram*.

Hasil: Penelitian ini menemukan sebagian besar penelitian mengenai KLK zakat membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi KLK zakat, metode yang paling banyak digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, teori yang sering digunakan yaitu teori *stewardship*, dengan variabel yang paling banyak diteliti yaitu pengendalian internal.

Implikasi: Penelitian ini menunjukkan terdapat 12 faktor yang mempengaruhi KLK yang dapat dipertimbangkan oleh BAZNAS/LAZ untuk melakukan perbaikan KLK yang dihasilkan. Saat ini ditemukan bahwa studi penelitian mengenai KLK zakat masih sangat terbatas.

Kebaruan: Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan melalui pendekatan studi literatur, yang mengintegrasikan temuan-temuan dari penelitian terdahulu untuk menyediakan informasi yang lebih komprehensif dan mendalam. Selain itu, penelitian ini juga mengisi kesenjangan penelitian dengan menerapkan studi literatur dalam konteks kualitas laporan keuangan zakat, yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Kata kunci: kualitas laporan keuangan zakat; *literature review study*; perkembangan; metodologi; teori

PENDAHULUAN

Pada tahun 2024, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, Indonesia tercatat sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, yaitu sebanyak 207 juta jiwa atau 87,2% dari total populasi penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, 2024). Sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai Pengelolaan Zakat, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau lembaga untuk disalurkan kepada yang berhak menerimanya sesuai syariat Islam (Alkahfi et al., 2020). Dengan jumlah populasi penduduk muslim Indonesia sebesar 87,2% seharusnya Indonesia dapat mencapai potensi penerimaan zakat yang diharapkan, namun pada kenyataannya Indonesia hanya mampu mencapai penerimaan zakat pada tahun 2023 sebesar Rp33 triliun atau hanya sebanding dengan 10% (Antara Kantor Berita Indonesia, 2024) dari potensi yang diharapkan pemerintah yaitu Rp327 triliun (Kementerian Agama RI, 2023).

Berdasarkan dari fakta tersebut menurut hasil studi dari Bank Indonesia, terdapat tujuh faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat pengumpulan dana zakat di Indonesia. Faktor-faktor tersebut mencakup berbagai aspek diantaranya adalah masalah regulasi, masalah sistem, masalah pemerintahan, masalah manajemen dan tata kelola, masalah strategis, masalah sumber daya manusia, dan masalah sosialisasi dan komunikasi. Faktor pertama adalah regulasi zakat yang masih baru, dengan UU No. 38 tahun 1999 yang digantikan oleh UU No. 23 tahun 2011, yang belum sepenuhnya mencerminkan keinginan masyarakat dan efektif diimplementasikan. Faktor kedua adalah sistem zakat yang belum terstruktur baik, seperti kurangnya database terintegrasi, kewajiban zakat, dan penetapan zakat sebagai kebijakan fiskal utama. Faktor ketiga adalah isu pemerintahan, yang disebabkan oleh kurangnya komitmen dan dukungan politik, tercermin dalam struktur organisasi Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf. Di negara mayoritas Muslim lain, pengelolaan zakat dilakukan oleh kementerian, sementara di Indonesia, pengelolaan zakat ditangani Baznas, lembaga pemerintah nonstruktural yang bertanggung jawab kepada presiden.

Faktor keempat adalah pengelolaan zakat yang dianggap informal, karena zakat dianggap sebagai kegiatan sosial-keagamaan, sehingga banyak amil zakat yang belum terorganisir, terlatih, atau profesional dalam menjalankan tugasnya.

Faktor kelima adalah strategi pengelolaan organisasi pengelola zakat (OPZ) yang belum dijalankan secara profesional, karena pandangan OPZ sebagai lembaga sosial yang informal. Hal ini mengakibatkan rendahnya pengenalan masyarakat, kredibilitas yang lemah, visi dan misi yang tidak jelas, serta perencanaan penghimpunan yang tidak optimal. Faktor keenam terkait dengan sumber daya manusia amil, di mana profesi amil kurang dihargai dan tidak diminati, menyebabkan rendahnya kualitas, profesionalisme, dan minat untuk bergabung sebagai amil. Faktor ketujuh adalah komunikasi dan sosialisasi yang belum menjadi prioritas, serta terbatasnya dana OPZ, mengakibatkan kurangnya informasi kepada masyarakat mengenai keberadaan dan kegiatan OPZ (Ascarya & Diana Yumanita, 2018).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya realisasi penerimaan zakat di Indonesia, salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menyajikan laporan keuangan zakat yang berkualitas. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa dan Dahlia Tri Anggraini (2024) dan Efri Aghidayantari dan Putu Sukma Kurniawan (2020). Laporan keuangan zakat adalah dokumen yang disusun oleh LAZ atau BAZ untuk memberikan informasi tentang pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah, sesuai dengan standar akuntansi PSAK No. 109 yang diperbarui menjadi PSAK 409 yang berlaku mulai Januari 2024 (Siswantoro, 2017).

Untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi empat karakteristik kualitatif. Pertama, relevan; informasi harus dapat memengaruhi keputusan pengguna dengan membantu menilai kejadian masa lalu, proyeksi masa depan, atau memperbaiki penilaian sebelumnya. Kedua, andal; informasi harus bebas dari kesalahan material, disajikan dengan jujur, dan dapat diverifikasi. Ketiga, dapat dibandingkan; informasi lebih bermanfaat jika dapat dibandingkan dengan periode atau entitas lain. Keempat, dapat dipahami; informasi harus disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang entitas tersebut (Komite Standar Akuntansi Pemerintah, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, penting untuk meninjau lebih lanjut faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan zakat, sehingga badan pengelola zakat dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan zakat yang akan berdampak pada peningkatan kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat sehingga dapat meningkatkan penerimaan zakat di Indonesia (Triandini et al., 2019). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Jumriani (2021), Mella Rosalinda, Abdullah, dan Fadli (2021), dan Rahmad (2023) menyatakan bahwa kepercayaan muzakki dapat meningkatkan minat dan loyalitas muzakki dalam pembayaran zakat, sehingga berdampak pada peningkatan penerimaan zakat. Kualitas laporan keuangan zakat sangat penting karena menjadi cerminan transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola zakat, seperti BAZNAS dan

LAZ, dalam mengelola dana umat. Di Indonesia, terdapat ratusan LAZ dan satu BAZNAS pusat serta BAZNAS daerah yang tersebar di berbagai wilayah. Mereka berperan strategis dalam mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan zakat untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi akuntansi, kapasitas SDM terbatas, serta ketidakteraturan dalam penyusunan dan publikasi laporan keuangan masih menjadi hambatan (Rahmadani et al., 2023).

Sehingga penelitian ini hadir dengan fokus pada kualitas laporan keuangan zakat karena zakat merupakan pilar utama dalam ekonomi Islam yang berperan langsung dalam redistribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan. Kualitas laporan keuangan zakat berdampak langsung pada efektivitas pengelolaannya, dengan zakat memiliki urgensi dan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dana kebajikan lainnya (Khofiya, 2023). Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini disusun dengan pendekatan *literature review study* untuk memberikan wawasan komprehensif tentang faktor penentu dan temuan terkait kualitas laporan keuangan zakat. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan, analisis, dan sintesis sistematis dari berbagai penelitian relevan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik pengelolaan zakat.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi literatur review terhadap kualitas laporan keuangan zakat selama 25 tahun terakhir, periode yang mencerminkan perubahan signifikan dalam pengelolaan zakat, baik dari segi regulasi, teknologi, maupun praktik akuntansi. Perubahan dimulai dengan pergantian UU No. 38 tahun 1999 ke UU No. 23 tahun 2011, yang memperkenalkan kewajiban dan pertanggungjawaban pelaporan zakat (Ikatan Akuntasn Indonesia, 2024). Selama 25 tahun terakhir, lembaga zakat telah mengalami transformasi dalam transparansi, akuntabilitas, dan penggunaan sistem digital untuk pelaporan. Selain itu, perhatian terhadap kualitas laporan keuangan zakat semakin meningkat seiring berkembangnya standar akuntansi syariah dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan dana zakat yang efisien.

Namun demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang signifikan dalam literatur terkait kualitas laporan keuangan zakat. Selama 25 tahun terakhir, belum terdapat *literature review study* yang secara khusus dan mendalam membahas kualitas laporan keuangan zakat. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan (KLK), seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ladewi et al., 2023), (Adiwibowo et al., 2023), (Zubaidah & Nugraeni, 2023), (Jibu, M. F. I., Niswatin, & Bokuu, 2022) dan beberapa penelitian lainnya. Kajian antara faktor-faktor KLK dengan efektivitas implementasi zakat sangat penting untuk membangun kerangka teoretis dan praktis yang lebih kuat dalam pengelolaan zakat. Kurangnya pendekatan yang menyeluruh dan sistematis

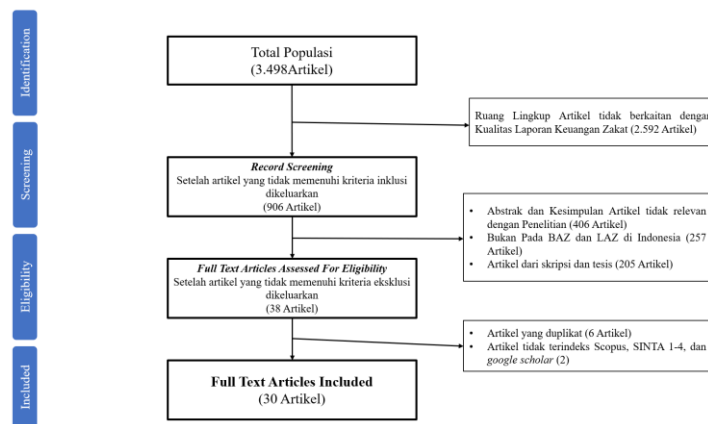
dalam memahami hubungan ini menunjukkan perlunya studi yang tidak hanya menelusuri determinan KLK zakat, tetapi juga mengevaluasi bagaimana kualitas pelaporan mempengaruhi kepercayaan publik, distribusi dana, dan keberhasilan program zakat. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan literatur review yang komprehensif. Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perkembangan literatur mengenai kualitas laporan keuangan zakat pada lembaga pengelola zakat di Indonesia, khususnya BAZNAS dan LAZ. Seiring meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik, penting untuk memahami sejauh mana kajian ilmiah telah membahas aspek kualitas pelaporan keuangan zakat dan bagaimana hasil-hasil penelitian tersebut dapat memperkuat praktik tata kelola zakat di Indonesia.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini difokuskan pada empat poin utama. Pertama, bagaimana perkembangan literatur penelitian mengenai kualitas laporan keuangan zakat pada BAZNAS/LAZ di Indonesia? Pertanyaan ini bertujuan untuk meninjau sejauh mana isu ini telah diteliti dalam konteks akademik dan praktis. Kedua, metodologi penelitian manakah yang paling banyak digunakan dalam studi empiris yang berfokus pada kualitas laporan keuangan zakat? Pertanyaan ini penting untuk memahami pendekatan-pendekatan ilmiah yang dominan dan relevan dalam studi ini. Ketiga, kerangka teori apa yang umum digunakan dalam penelitian empiris tentang kualitas laporan keuangan zakat pada BAZNAS/LAZ di Indonesia? Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi landasan teoritis yang mendasari analisis-analisis ilmiah terkait. Terakhir, apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan zakat pada BAZNAS/LAZ di Indonesia? Pertanyaan ini bertujuan menggali variabel-variabel penting yang memengaruhi kualitas pelaporan dan menjadi dasar untuk perbaikan di masa depan. Melalui rumusan masalah tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang peta ilmiah terkait kualitas laporan keuangan zakat di Indonesia serta menawarkan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan sistem pelaporan zakat yang lebih baik.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menganalisis makna dan ciri-ciri fenomena secara mendetail, dengan pendekatan deskriptif bertujuan memberikan deskripsi akurat dan sistematis tentang suatu fenomena (Fiantika, et al 2022). Ruang lingkup penelitian adalah artikel jurnal yang telah terbit pada *database google scholar selama periode 1999-2024*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *screening* dengan menggunakan kata kunci untuk memperoleh populasi penelitian pada *database google scholar*. Populasi penelitian berjumlah 3.498 artikel jurnal, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30

artikel jurnal. Dalam penentuan jumlah sampel dilakukan melalui proses penyaringan (Inklusi dan Eksklusi) menggunakan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses* (PRISMA) yang dikembangkan oleh Moher, Liberati, Tetzlaff, Altman, and The PRISMA Group. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis meta-sintesis tematik, yaitu menggabungkan tema-tema yang muncul dari berbagai penelitian yang relevan. Proses ini mencakup tahap-tahap seperti seleksi studi, ekstraksi data, dan analisis tematik yang melibatkan pengkodean dan kategorisasi data dari setiap studi. Setelah itu, peneliti menyintesis tema-tema tersebut untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti dengan berlandaskan pendekatan kritis. Pemilihan artikel menggunakan pendekatan PRISMA dirinci pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Aliran Informasi PRISMA *Systematic Review* (2025)

Sumber: Data Diolah (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil ekstraksi dan pengkodean data yang dilakukan ditemukan berbagai hasil studi dari data yang menjadi sampel penelitian yaitu sebagai berikut.

Perkembangan Literature Mengenai Kualitas Laporan Keuangan Zakat.

Tinjauan literatur selama 25 tahun terakhir menunjukkan bahwa penelitian tentang kualitas laporan keuangan zakat mencakup dimensi transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan dana zakat, dengan fokus pada peningkatan pengelolaan yang efisien dan sesuai prinsip syariah. Di antara topik yang banyak dibahas dalam literatur mengenai kualitas laporan keuangan zakat antara lain adalah:

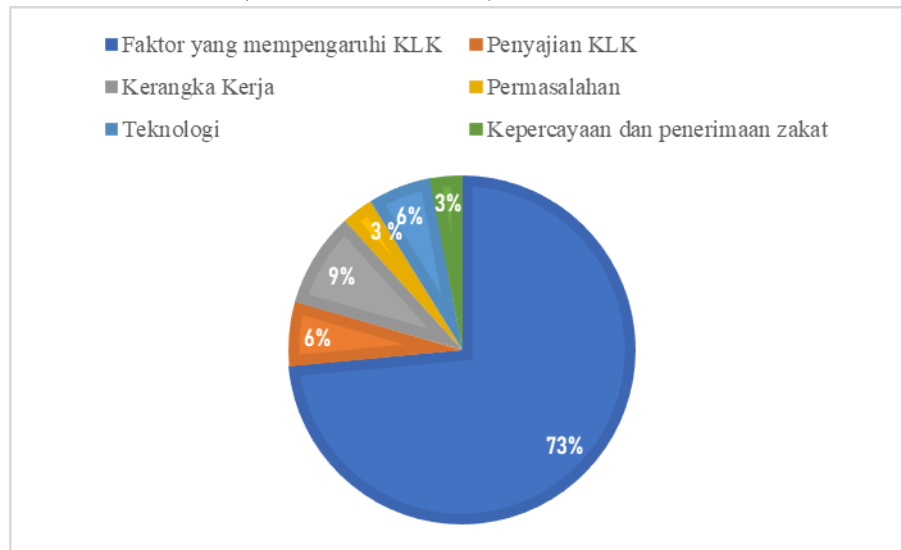
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan zakat.

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan sejumlah faktor telah diidentifikasi sebagai determinan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan zakat, diantaranya yaitu: Dewan Pengawas Syariah, Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan PSAK 109 atau Akuntansi Zakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, SAK ETAP,

Transparansi, Akuntabilitas, Budaya Organisasi, Kualitas Audit, Modal Sosial Pimpinan, dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.

2. Penyajian laporan keuangan BAZNAS dengan PSAK 109.
Berdasarkan hasil penelitian Anis Choirun Nisa menemukan bahwa belum semua BAZNAS di Indonesia menyajikan laporan keuangan yang sepenuhnya sesuai dengan PSAK 109. Beberapa BAZNAS masih belum melakukan pencatatan akuntansi secara lengkap sesuai dengan standar tersebut. Salah satu contohnya adalah BAZNAS Kota Salatiga, yang dalam praktik pencatatannya terdapat perbedaan dengan ketentuan PSAK 109 (Nisa et al., 2021).
3. Kerangka kerja transparansi dalam pelaporan zakat.
Dalam penyusunan laporan keuangan, lembaga-lembaga zakat sebaiknya mengadopsi standar akuntansi yang berlaku. Di Indonesia, standar yang berlaku adalah PSAK 109 yang diperbarui menjadi PSAK 409. Selain itu, untuk melakukan audit, baik audit keuangan maupun audit kepatuhan syariah, lembaga zakat disarankan untuk mengadopsi standar audit yang diterbitkan oleh AAOIFI (*Accounting and Organization for Islamic Financial Institutions*) (Wahyudi et al., 2021).
4. Permasalahan mengenai akuntabilitas laporan zakat dan solusinya.
Prioritas masalah dalam pelaksanaan akuntabilitas keuangan meliputi beberapa aspek, dimulai dengan masalah sumber daya alam (SDA), diikuti oleh permasalahan pemanfaatan teknologi informasi, regulasi, penerapan standar akuntansi, dan audit internal. Prioritas solusi permasalahan pelaksanaan akuntabilitas keuangan Baznas adalah solusi audit internal, diikuti oleh solusi sumber daya amil, solusi regulasi, solusi penerapan standar akuntansi, dan solusi pemanfaatan teknologi informasi (Rahayu et al., 2019).
5. Sistem pelaporan zakat berbasis teknologi.
Beberapa BAZNAS telah memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan transparansi pelaporan zakat, memudahkan akses laporan keuangan melalui situs WEB, contohnya BAZNAS Kabupaten Gresik (Nisa et al., 2021). Namun, masih ada beberapa BAZNAS yang belum maksimal menggunakan teknologi untuk pelaporan zakat, seperti BAZNAS Kota Salatiga. Oleh karena itu, BAZNAS lainnya perlu mengadopsi teknologi ini untuk meningkatkan citra lembaga dan transparansi antara amil dan muzakki (Wartiah, 2024).
6. Pengaruh kualitas laporan keuangan zakat terhadap peningkatan kepercayaan muzakki dan penerimaan zakat.
Kualitas laporan keuangan dapat dicapai apabila institusi mampu memberikan laporan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Ini akan meningkatkan kepuasan masyarakat serta memperkuat kepercayaan mereka dalam menyalurkan zakat lewat lembaga pengelola

zakat, yang selanjutnya dapat meningkatkan ketertarikan muzakki untuk menunaikan zakat (Ladewi et al., 2023).



Gambar 2. Perkembangan Penelitian Mengenai Kualitas Laporan Keuangan Zakat Tahun 1999-2024
Sumber: Data Diolah (2025)

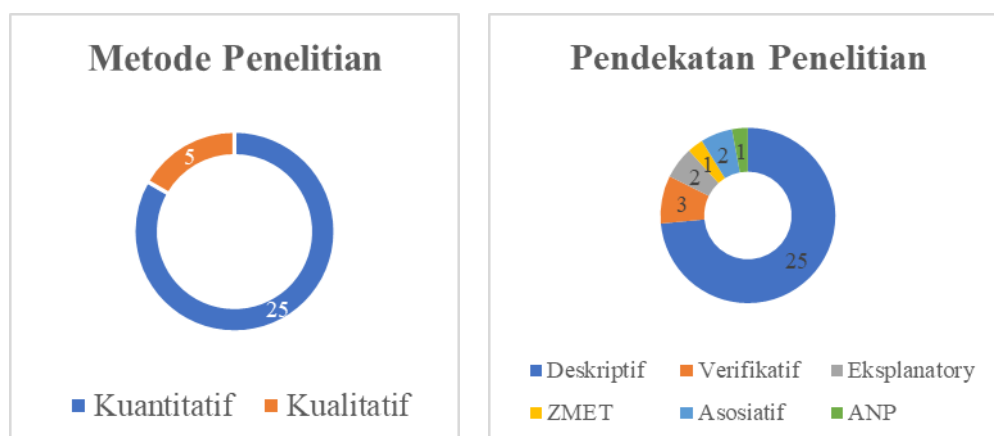
Selama 25 tahun terakhir, penelitian mengenai kualitas laporan keuangan zakat didominasi oleh topik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan (73%), seperti pengendalian internal, kompetensi SDM, penerapan PSAK 109, dan pemanfaatan teknologi informasi. Topik lainnya meliputi penyajian laporan sesuai PSAK 109 (6%), kerangka kerja transparansi (9%), serta isu akuntabilitas, teknologi pelaporan, dan pengaruh terhadap kepercayaan muzakki yang masing-masing sebesar 3%. Meskipun sebagian besar fokus masih pada aspek internal kelembagaan, literatur juga menyoroti pentingnya standar pelaporan, audit syariah, dan teknologi sebagai sarana peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Kualitas laporan yang baik diyakini mampu meningkatkan kepercayaan muzakki dan mendorong pertumbuhan penerimaan zakat, sehingga penguatan sistem pelaporan menjadi langkah strategis bagi lembaga pengelola zakat.

Metodologi Penelitian Mengenai Kualitas Laporan Keuangan Zakat

Berdasarkan tinjauan literatur yang ada, mayoritas penelitian mengenai kualitas laporan keuangan zakat menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah penelitian yang mencapai 25 studi, sementara pendekatan kualitatif diterapkan dalam 5 penelitian lainnya. Selain itu, Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian sangat bervariasi, mencakup berbagai metode yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik penelitian tersebut.

Secara umum, terdapat enam pendekatan utama yang sering digunakan, di antaranya sebagai berikut:

1. **Deskriptif**
Metode deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang dirancang untuk mengeksplorasi dan menggambarkan suatu situasi sosial yang sedang diteliti dengan menyeluruh, luas, serta mendalam (Abdullah et al., 2022).
2. **Verifikatif**
Studi ini merupakan tipe penelitian yang bertujuan untuk menguji keabsahan beragam konsep, prinsip, prosedur, dalil, serta praktik yang telah ada dalam bidang pendidikan (Fiantika et al, 2022).
3. **Eksplanatory**
Penelitian *eksplanatory* (eksplanatif) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menguraikan hubungan sebab-akibat antar variabel tertentu dalam suatu fenomena (Ibrahim, 2019).
4. **Zaltman Metaphor Elicitation Technique (ZMET)**
Zaltman Metaphor Elicitation Technique (ZMET) adalah suatu metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk menggali persepsi, keyakinan, dan perasaan konsumen yang mendalam melalui metafora (Wikipedia, 2022).
5. **Asosiatif**
Penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan atau asosiasi antara dua atau lebih variabel (Dawis et al., 2023).
6. **Analytic Network Process**
Analytic Network Process (ANP) adalah metode pengambilan keputusan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang melibatkan banyak kriteria yang saling bergantung atau berhubungan (Sumarni, 2019).



Gambar 3. Perkembangan Metodologi Penelitian Mengenai Kualitas Laporan Keuangan Zakat Tahun 1999-2024
Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Gambar 3 dan tinjauan literatur yang tersedia, terlihat bahwa mayoritas penelitian mengenai kualitas laporan keuangan zakat menggunakan metode kuantitatif, dengan jumlah 25 studi, sementara pendekatan kualitatif hanya digunakan dalam 5 penelitian. Hal ini menunjukkan dominasi pendekatan berbasis data dan pengujian hipotesis dalam studi-studi terkait. Dari sisi pendekatan penelitian, terdapat enam pendekatan utama yang digunakan, dengan pendekatan deskriptif mendominasi sebanyak 25 studi. Pendekatan verifikatif sebanyak 3 studi, pendekatan asosiatif, dan ekplanatory sebanyak 2 studi, sedangkan pendekatan Analytic Network Process (ANP) dan ZMET masing-masing digunakan dalam 1 studi. Variasi pendekatan ini mencerminkan keberagaman tujuan penelitian, mulai dari eksplorasi fenomena, pengujian hubungan antar variabel, hingga pengambilan keputusan berbasis multi-kriteria. Dominasi pendekatan deskriptif menunjukkan fokus utama penelitian pada penggambaran kondisi faktual dan isu-isu yang memengaruhi kualitas laporan keuangan zakat.

Kerangka Teori Dalam Penelitian Kualitas Laporan Keuangan Zakat

Berdasarkan analisis literatur penelitian selama 25 tahun terakhir mengenai kualitas laporan keuangan zakat, ditemukan berbagai teori yang mendukung penelitian tersebut, yang memberikan kerangka konseptual dan perspektif mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan zakat. Beberapa teori yang sering digunakan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Teori Al-Wala*

Teori *Al-Wala* adalah konsep yang berasal dari pemikiran dalam tradisi Islam yang mengacu pada loyalitas atau kesetiaan seseorang terhadap nilai-nilai atau prinsip-prinsip tertentu (Hawwa & Quthb, 1986).

2. *Teori Stewardship*

Teori *stewardship* adalah sebuah konsep yang mengacu pada pandangan bahwa manajer atau pengelola suatu organisasi bertindak sebagai "steward" (pengelola atau penjaga) yang bertanggung jawab untuk menjaga dan mengelola aset atau sumber daya organisasi demi kepentingan pemilik atau pihak-pihak yang berkepentingan (Sari Pohan et al., 2021).

3. *Teori Planned Behavior*

Teori ini beranggapan bahwa niat untuk berperilaku (*behavioral intention*) dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap tindakan (*attitude towards action*), norma subyektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol terhadap perilaku (*perceived control over behavior*). (Purwanto et al, 2022).

4. *Task Technology Fit Theory*

Task Technology Fit Theory adalah teori yang menjelaskan pengaruh kapabilitas teknologi informasi (TI) dalam mempermudah pelaksanaan tugas (Isna et al., 2021).

5. *Shariah Enterprise Theory*

Shariah Enterprise Theory (SET) menyatakan bahwa hakikat kepemilikan sejati adalah milik Allah, sementara manusia hanya diberi amanah untuk mengelola (khalifa fil ardhi) (Kurniati, 2023).

6. *Stakeholder Theory*

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*) mengemukakan bahwa perusahaan atau Organisasi tidak hanya berkewajiban kepada pemilik atau pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pihak lain yang memiliki kepentingan dalam aktivitas organisasi tersebut (Subroto et al, 2024).

7. *Teori Masalah*

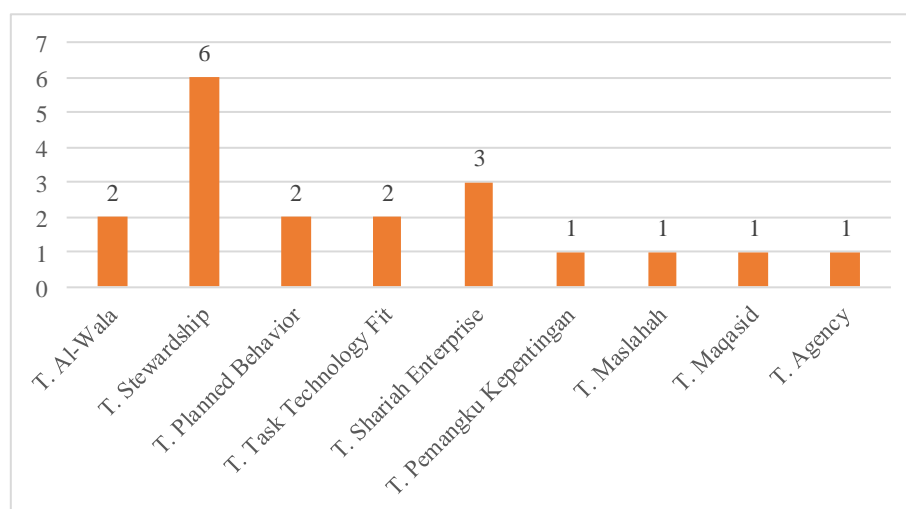
Masalah mengacu pada segala sesuatu yang memberikan manfaat dan kebaikan bagi umat manusia, baik dalam aspek sosial, ekonomi, atau spiritual, serta mencegah segala bentuk kerusakan atau keburukan. Masalah berhubungan langsung dengan kualitas laporan keuangan zakat karena prinsip ini menekankan pada pencapaian kebaikan dan manfaat (Badruzaman & Kusmayadi, 2021).

8. *Teori Maqashid*

Maqashid syariah menekankan pada pencapaian tujuan-tujuan utama yang berorientasi pada kemaslahatan umat manusia, seperti perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, yang semua itu menjadi dasar pemberlakuan hukum syariah dalam kehidupan umat Islam. (Burhanudin et al., 2024).

9. *Teori Agency*

Teori Agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal memberi mandat kepada agen untuk bertindak atas namanya (Keuangan et al., 2024). Teori ini menyoroti potensi konflik kepentingan antara keduanya (Burhanudin et al., 2024).



Gambar 4. Menunjukkan Perkembangan Teori Penelitian yang Digunakan dalam Penelitian Kualitas Laporan Keuangan Zakat Tahun 1999-2024

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan analisis literatur selama 25 tahun terakhir, berbagai teori telah digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan zakat. Gambar 4 menunjukkan bahwa Teori *Stewardship* adalah yang paling dominan digunakan, muncul dalam 6 penelitian, karena relevansinya dengan tanggung jawab pengelola zakat dalam menjaga dan mengelola dana secara amanah. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*) juga cukup sering digunakan sebanyak 3 penelitian, menyoroti pentingnya mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat, bukan hanya pemilik lembaga zakat. Selanjutnya, Teori *Al-Wala*, *Planned Behavior*, dan *Task-Technology Fit* masing-masing digunakan dalam 2 penelitian, mencerminkan perhatian terhadap aspek loyalitas, niat perilaku, dan kesesuaian teknologi dalam pelaporan keuangan. Sedangkan teori lainnya seperti *Shariah Enterprise*, *Maslahah*, *Maqashid*, dan *Agency* masing-masing hanya digunakan dalam 1 penelitian, namun tetap memberikan kontribusi penting melalui pendekatan syariah, prinsip kemaslahatan, tujuan hukum Islam, dan hubungan keagenan. Keberagaman teori ini menunjukkan bahwa kajian kualitas laporan keuangan zakat memiliki dimensi yang luas, mencakup aspek normatif, teknis, perilaku, dan spiritual.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Zakat

Berdasarkan kajian mendalam terhadap berbagai literatur penelitian yang telah dilakukan sepanjang 25 tahun terakhir mengenai kualitas laporan keuangan zakat, ditemukan sejumlah faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan zakat, diantaranya sebagai berikut.

1. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah suatu badan yang terdiri dari para ahli hukum Islam atau ulama yang memiliki kompetensi di bidang fiqh muamalah. DPS bertugas untuk memastikan bahwa semua aktivitas dan produk yang dijalankan oleh lembaga keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. (Mediawati, 2016).

2. Pengendalian Internal

Pengendalian Internal merupakan suatu proses yang diterapkan oleh perusahaan atau organisasi untuk memastikan tercapainya tujuan secara efektif dan efisien, serta untuk melindungi aset, menjaga keandalan laporan keuangan, dan mematuhi peraturan yang berlaku. (Bisnis et al., 2016).

3. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

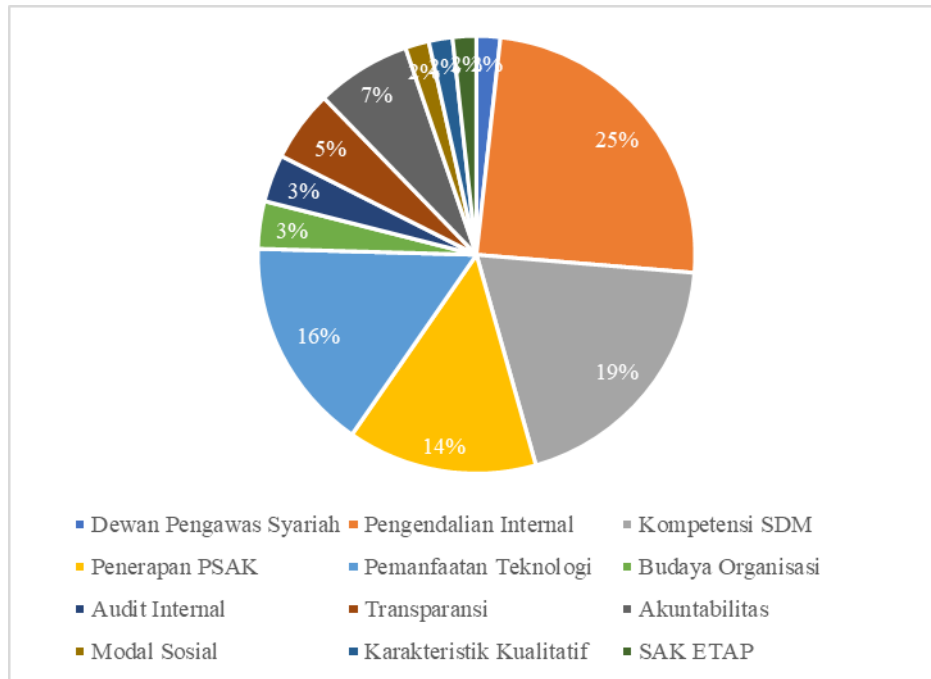
Sumber Daya Manusia (SDM) merujuk pada seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau tenaga kerja dalam suatu organisasi, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta sikap yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi. (Sigit & Nugroho, n.d.).

4. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 atau Akuntansi Zakat
PSAK 109 merupakan standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mengatur akuntansi zakat, yang bertujuan memastikan transparansi, akuntabilitas, dan akurasi dalam penyajian laporan keuangan oleh lembaga pengelola zakat. (Adiwibowo et al., 2023).
5. Pemanfaatan Teknologi
Pemanfaatan teknologi berarti penggunaan alat, perangkat, atau sistem teknologi untuk mendukung atau meningkatkan kinerja suatu kegiatan atau proses. Pemanfaatan teknologi sistem informasi sangat berperan dalam menciptakan kualitas laporan keuangan zakat. (M Nabhan Shauman Velayadi & Gunarto, 2022).
6. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah seperangkat standar akuntansi yang dirancang khusus untuk digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti badan usaha kecil, organisasi nirlaba, dan entitas yang tidak terdaftar di pasar modal. (Munandar & Mulyadi, 2019).
7. Transparansi
Transparansi merujuk pada keterbukaan informasi dan proses yang memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti publik, pemangku kepentingan, atau regulator, untuk mengakses, memahami, dan mengevaluasi suatu kegiatan atau keputusan yang diambil oleh sebuah organisasi. (Zubaidah & Nugraeni, 2023).
8. Akuntabilitas
Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan penjelasan atau pertanggungjawaban atas tindakan atau keputusan yang diambil, terutama terkait dengan penggunaan sumber daya atau dana yang dipercayakan kepada suatu entitas atau individu. (Anggreini et al., 2023).
9. Budaya Organisasi
Budaya organisasi merujuk pada nilai, keyakinan, norma, sikap, dan perilaku yang berkembang dan diterima dalam sebuah organisasi. Ini mencakup cara-cara anggota organisasi berinteraksi, cara mereka menyelesaikan masalah, serta bagaimana mereka menjalankan pekerjaan sehari-hari. (Wijaya, 2023).
10. Kualitas Audit
Kualitas audit merujuk pada sejauh mana sebuah audit dilakukan dengan cermat, akurat, dan sesuai dengan standar profesional yang berlaku. (Anggreini et al., 2023).
11. Modal Sosial Pimpinan
Modal sosial bukan kekayaan finansial, melainkan jaringan sosial yang mendukung keberhasilan pendidikan, baik akademik maupun kehidupan

lainnya. Modal sosial, yang dimiliki individu atau kelompok, merupakan sumber daya tak berwujud yang penting meskipun tidak tercatat dalam laporan keuangan atau neraca. (Riwandari et al., 2023).

12. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Zakat

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merujuk pada kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan agar dapat digunakan secara efektif oleh para pengguna laporan untuk pengambilan keputusan. (Riwandari et al., 2023).



Gambar 5. Menunjukkan Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Zakat Tahun 1999-2024

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan data yang dianalisis, pengendalian internal (25%) menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi kualitas laporan keuangan zakat. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan dan pengendalian yang kuat dalam suatu lembaga zakat sangat krusial untuk memastikan keandalan dan integritas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia (19%) juga menjadi perhatian utama, mencerminkan bahwa kualitas individu yang terlibat dalam pengelolaan laporan keuangan sangat menentukan ketepatan dan akurasi pelaporan. Pemanfaatan teknologi (16%) turut berperan penting dalam mendukung efisiensi dan kecepatan pelaporan, serta meminimalisasi kesalahan. Selanjutnya, penerapan PSAK 109 (14%) menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi khusus zakat sangat berpengaruh terhadap transparansi dan keterbandingan laporan keuangan.

Faktor-faktor lainnya seperti akuntabilitas (7%) dan transparansi (5%) menekankan pentingnya pelaporan yang jujur dan terbuka untuk membangun kepercayaan publik. Audit internal dan budaya organisasi (masing-masing 3%) menunjukkan bahwa proses evaluasi internal dan nilai-nilai yang dianut organisasi juga berdampak terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu, faktor seperti Dewan Pengawas Syariah, modal sosial pimpinan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, dan SAK ETAP (masing-masing 2%) meskipun kontribusinya relatif kecil, tetap penting karena memberikan pengaruh tambahan dalam memastikan laporan keuangan zakat memenuhi prinsip syariah, bersifat relevan, dan dapat diandalkan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan zakat ditentukan oleh kombinasi antara sistem, sumber daya manusia, regulasi, dan nilai-nilai organisasi yang terintegrasi.

Pembahasan

Zakat merupakan salah satu pilar utama dalam sistem ekonomi Islam yang berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan dan pemberdayaan sosial-ekonomi umat. Dengan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam (87,2%), zakat memiliki potensi besar dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Namun, realisasi penerimaan zakat di Indonesia masih sangat rendah, yaitu hanya sekitar 10% dari potensi yang ada (Kementerian Agama RI, 2023). Salah satu penyebab utama dari rendahnya penghimpunan dana zakat adalah rendahnya kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat, yang secara langsung berkaitan dengan kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh BAZNAS dan LAZ (Rahmad, 2023). Kualitas laporan keuangan zakat (KLK) menjadi elemen kunci dalam membangun akuntabilitas dan transparansi, dua aspek yang sangat menentukan kepercayaan muzakki. Oleh karena itu, peningkatan kualitas laporan keuangan bukan hanya menjadi tuntutan administratif, tetapi merupakan kebutuhan strategis dan moral dalam pengelolaan zakat yang profesional, amanah, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Selama 25 tahun terakhir, literatur mengenai kualitas laporan keuangan zakat menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, terutama dalam pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan. Fokus penelitian bergeser dari sekadar kepatuhan terhadap standar akuntansi seperti PSAK 109 (Roziq & Yanti, 2015), menuju pada aspek manajerial seperti pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan penggunaan teknologi informasi (Wijaya, 2023). Selain itu, peran transparansi dan akuntabilitas juga semakin ditegaskan sebagai unsur penting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas (Nurma & Meinarsih, 2023). Studi-studi yang ditinjau dalam kajian ini mengidentifikasi 12 faktor utama yang memengaruhi KLK zakat, dengan pengendalian internal, kompetensi SDM, dan pemanfaatan teknologi sebagai faktor dominan. Namun, ditemukan pula bahwa implementasi standar pelaporan seperti PSAK 109 masih belum optimal di berbagai lembaga,

yang mengindikasikan perlunya penguatan tata kelola dan pelatihan teknis yang lebih terstruktur.

Dari sisi metodologi, penelitian tentang KLK zakat masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif dan deskriptif, dengan jumlah studi kualitatif yang relatif terbatas. Padahal, pendekatan kualitatif seperti ZMET dan Analytic Network Process memiliki potensi besar dalam mengungkap persepsi mendalam dari muzakki maupun pengelola zakat terkait kualitas pelaporan. Kerangka teori yang digunakan dalam studi-studi ini pun beragam, mulai dari teori stewardship yang menekankan tanggung jawab moral pengelola, hingga teori maqashid syariah yang menitikberatkan pada kemaslahatan umat. Keragaman teori ini menunjukkan bahwa isu KLK zakat tidak dapat dipisahkan dari dimensi etika, spiritual, manajerial, dan teknologi secara terpadu. Namun demikian, belum adanya studi literatur review secara sistematis sebelumnya mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pemetaan pengetahuan dan praktik terbaik dalam pengelolaan laporan keuangan zakat.

Urgensi penelitian ini menjadi semakin tinggi dalam konteks peningkatan literasi zakat, transformasi digital, dan tekanan publik terhadap transparansi lembaga keuangan syariah. Studi ini hadir untuk mengisi kekosongan dalam literatur dengan menyajikan pemetaan komprehensif atas variabel, teori, dan metodologi yang telah digunakan, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang konkret bagi BAZNAS dan LAZ. Hasil kajian ini dapat dijadikan dasar untuk reformasi sistem pelaporan zakat yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan muzakki, sekaligus menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan yang mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara lebih seimbang. Dengan demikian, peningkatan kualitas laporan keuangan zakat bukan hanya akan memperkuat akuntabilitas lembaga zakat, tetapi juga mendorong pertumbuhan penerimaan zakat dan memperluas dampak sosial zakat bagi kesejahteraan umat.

KESIMPULAN

Selama 25 tahun terakhir, literatur mengenai kualitas laporan keuangan zakat telah menunjukkan perkembangan signifikan, mencakup pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan, implementasi PSAK 109 oleh BAZNAS dan LAZ, peningkatan transparansi dan akuntabilitas, penggunaan sistem berbasis teknologi, serta dampak kualitas laporan terhadap kepercayaan muzakki. Penelitian dalam bidang ini didominasi oleh pendekatan kuantitatif (25 studi) dengan pendekatan deskriptif paling umum digunakan, sementara pendekatan kualitatif tercatat dalam 5 studi. Kerangka teori yang digunakan pun beragam, seperti teori stewardship (paling dominan), al-wala, planned behavior, task technology fit, syariah enterprise, pemangku kepentingan, masalah, maqashid, dan agency. Faktor utama yang ditemukan berpengaruh terhadap kualitas laporan adalah pengendalian internal,

kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi, penerapan PSAK 109, serta aspek transparansi dan akuntabilitas.

Penelitian ini mencakup pemetaan komprehensif atas variabel dan teori yang relevan dalam studi kualitas laporan keuangan zakat, yang dapat dijadikan rujukan konseptual bagi peneliti selanjutnya. Rekomendasi kebijakan bagi BAZNAS dan LAZ antara lain memperkuat sistem pengendalian internal, meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan berkelanjutan, memperluas pemanfaatan teknologi informasi, serta memastikan implementasi PSAK 109 secara konsisten untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Arah penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi pendekatan kualitatif secara lebih mendalam, menggali perspektif muzakki terhadap kualitas laporan keuangan, serta mengembangkan model evaluasi terintegrasi yang menggabungkan prinsip-prinsip syariah dan akuntansi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, S., Zakaria, A., & Utaminingtyas, T. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di DKI Jakarta. *JKA : Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), 180–200.
- Al, F. R. F. et. (2022). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Alkahfi, B. D., Taufiq, T., & Meutia, I. (2020). Pengaruh Akuntansi Zakat Terhadap Akuntabilitas Publik Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dan Lembaga Amil Zakat (Laz) Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1). <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i1.5326>
- Anggreini, A., Zakaria, A., & Pahala, I. (2023). the Effect of Audit Quality, Accountability and Internal Control on the Quality of Financial Reports in Zakat Management. *Cashflow: Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, 3(1), 73–83. <https://doi.org/10.55047/cashflow.v3i1.826>
- Antara Kantor Berita Indonesia. (2024). *Baznas: Literasi Jadi Tantangan dalam Mengoptimalkan Potensi Zakat*. <https://www.antaranews.com/berita/4030260/baznas-literasi-jadi-tantangan-dalam-mengoptimalkan-potensi-zakat#:~:text=Potensi ini dinilai masih jauh,dapat terkumpul sebesar Rp41 triliun>
- Ascarya, & Diana Yumanita. (2018). Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat Di Indonesia Dan Alternatif Solusinya. *BI Working Paper Series*, 9, 21. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian/Pages/WP-9-2018.aspx>
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. (2024). *Agama di Indonesia 2024*. <https://samarindakota.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzI0IzE=/agama-di-indonesia-2024.html>.
- Badruzaman, J., & Kusmayadi, D. (2021). Akuntansi Zakat (Berbasis Standar

- Akuntansi Keuangan 109). *LP2M-PMP Universitas Siliwangi*, 2, 65–70.
- Bisnis, K. G., Gcbme-, M. E., & Mediawati, E. (2016). Pengendalian dan Kualitas Pelaporan Keuangan Internal Organisasi Pengelolaan Zakat. *Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia*, 15, 17–19.
- Burhanudin, U., Farid, D., & Solihin, D. (2024). The Implementation of Financial Accounting Standards (PSAK) 109, Accounting Information Systems, Internal Control, and Employee Performance on the Quality of Financial Reports at BAZNAS Garut District. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 3961–3973. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.4248>
- Dawis, A. M., Meylani, Y., Heryana, N., Alfathoni, M. A. M., Sriwahyuni, E., Ristiyana, R., Januarsi, Y., Wiratmo, P. A., Dasman, S., Mulyani, S., Agit, A., Shoffa, S., & Baali, Y. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Hawwa, S., & Quthb, S. (1986). *Tahrir-Al-Wala_-Pembebasan-Al-Wala_-Said-Hawwa-Al-Wala_-Said-Quthb.Pdf*.
- Indonesia, I. A. (2024). *SAK Indonesia Update-PSAK Berlaku Efektif 2024 dan setelahnya*. https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/sak_indonesia_update_-_psak_berlaku_efektif_2024_dan_setelahnya#gsc.tab=0
- Indonesia, K. R. (2023). *Potensi Mencapai 327 T, Ini Tiga Fokus Kemenag dalam Pengembangan Zakat*. <https://kemenag.go.id/nasional/potensi-mencapai-327-t-ini-tiga-fokus-kemenag-dalam-pengembangan-zakat-LobJF>
- Informasi, T. (n.d.). *Sistem Pelaporan Keuangan Zakat Berbasis Teknologi Informasi Dan Transparansi Di BAZNAS Gresik Zakat Financial Reporting System Based on Information Technology and Transparency at BAZNAS Gresik*. 133–147.
- Isna, Y., Yunita, F., & Willy, M. (2021). The Quality of Financial Statements and Performance of Zakat Institutions. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 176(109), 298–305. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.041>
- Jibu, M. F. I., Niswatin, & Bokuu, Z. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Maal melalui Lembaga Amil Zakat di Gorontalo. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 66–78. <https://doi.org/10.37905/jar.v3i2.51>
- Keuangan, T. L., Religiusitas, D. A. N., Minat, T., & Nisa, T. F. (2024). (*Studi Persepsi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pati*). 13, 1–10.
- Khofiya. (2023). *Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf Mana yang Lebih Penting?*, Program Studi Ekonomi Islam. <https://fis.uui.ac.id/ekis/zakat-infak-sedekah-dan-wakaf-mana-yang-lebih-penting/>
- Kurniati, P. (2023). *Buku Ajar Teori Akuntansi Syariah*. 40–41.
- Ladewi, Y., Mizan, M., & Gustiriyani, I. R. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi kualitas laporan keuangan Dan Dampaknya Terhadap Minat Membayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4540.

<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10183>

- M Nabhan Shauman Velayadi, & Gunarto, M. (2022). Apakah Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Penentu Kualitas Laporan Keuangan ? *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 7(2), 69-75. <https://doi.org/10.34202/imanensi.7.2.2022.69-75>
- Mediawati, E. (2016). *The Quality of Financial Reporting: Sharia Supervisory Board Role in Zakat Management Organization*. <https://doi.org/10.2991/icse-15.2016.14>
- Nisa, A. C., Indarwati, H., & Muthi'ah, S. (2021). Laporan keuangan BAZNAS di era diital 4.0: tinjauan atas PSAK 109. *Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 114-135. <http://wahanaislamika.ac.id>
- Nurma, E. S., & Meinarsih, T. (2023). The Effect To Accountability on The Effectiveness and Transparency of Financial Reports for the 2019 - 2022 Period (Empirical Study at Lazismu Central Office). *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 3(2), 164-171. <https://doi.org/10.54408/jabter.v3i2.243>
- Pemerintah, K. S. A. (2021). *Standar Akuntansi Pemerintah*.
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Rahayu, S., Asmuni, & Marliyah. (2019). Solution Priority of the Problems in the Implementation of Zakat Financial Statement Accountability : ANP Approach. *Birci*, 5, 24904-24918.
- Rahmad, R. (2023). Pengaruh Kepercayaan Muzakki Kepada Institusi Zakat Dalam Menunaikan Zakatnya Di Baitul Mal Kabupaten Pidie. *Jurnal Tahqiq: Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam*, 17(2), 49-62. <https://doi.org/10.61393/tahqiq.v17i2.169>
- Rahmadani, F., Jakarta, N., Productivity, R., Growth, E., & Pop, P. (2023). *Pengaruh Pencatatan Sustainability Report terhadap Produktivitas Sumber Daya dan Pertumbuhan Ekonomi di PT Unilever Indonesia Tbk*. 1(6), 73-77.
- Riwandari, R., Pramono, S. E., & Tazkia, A. I. (2023). *Pengaruh Modal Sosial Pimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Kinerja OPZ di Indonesia*. 2(1), 81-103.
- Roziq, A., & Yanti, W. (2015). Pengakuan, Pengukuran, Penyajian Dan Pengungkapan Dana Non Halal Pada Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 11(2), 20. <https://doi.org/10.19184/jauj.v11i2.1263>
- Sari Pohan, E., Wahyudi, T., Sri Suprihatin, N., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Al-Khairiyah, F. (2021). the Effect of the Internal Control System on Quality of the Baznas Financial Statements, Banten Province With Amil'S Competency As Intervening Variables. *Jurnal*

- Akuntansi*, 9(2), 53–63. <https://doi.org/10.26460/ja.v11i1.2990>
- Sigit, R. M., & Nugroho, A. (n.d.). *Machine Translated by Google Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Laporan Keuangan PT . Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Cianjur Machine Translated by Google*. 261–271.
- Siswantoro, D. (2017). *Pedoman Akuntansi Lembaga Zakat Dodik Siswantoro*. January 2015.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Ummah, M. S. (2019). In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wahyudi, M., Huda, N., Herianingrum, S., & Ratnasari, R. T. (2021). Zakat Institution of Financial Transparency Model: An Explanatory Research. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 8(2), 122. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v8i2.9358>
- Wijaya, R. H. (2023). Akuntansi dan Zakat: Determinan Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Provinsi Jawa Tengah. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 8(01), 116–150. <https://doi.org/10.35706/acc.v8i01.8624>
- Wikipedia. (2022). *Zaltman Metaphor Elicitation Technique*. Wikipedia. https://en-m-wikipedia-org.translate.goog/wiki/Zaltman_metaphor_elicitation_technique?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Zubaidah, A. N., & Nugraeni, N. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 978–988. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3475>